

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba.
- 2) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh secara positif pada prediksi pertumbuhan laba.
- 3) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *debt to equity* Ratio berpengaruh secara positif pada prediksi pertumbuhan laba.
- 4) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *working capital to total assets* tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba.
- 5) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba.
- 6) Hasil pengujian dan analisis menunjukkan variabel *total assets turnover* berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba

#### 5.2 Implikasi Teoritis

Laporan keuangan dapat diperoleh dari sebuah proses sistem akuntansi, mempunyai bentuk standar dan aturan, serta prosedur yang harus dipenuhi dan dibuat oleh bagian akuntansi. Laporan keuangan digunakan suatu perusahaan untuk mengetahui perkembangan suatu

perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut IAI (2009: 27), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Munawir (2010: 2) “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau afektivitas perusahaan tersebut.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaiannya dalam pengambilan-pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 28) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Harahap (2011: 190) “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses

menghasilkan keputusan yang tepat”. Sedangkan menurut Munawir (2010) “Tujuan analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dengan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sudana (2011: 20), analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Harahap (2011: 297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang sangat relevan serta signifikan. Secara umum rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

Laba adalah merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang di nyatakan dalam istilah keuangan. Pada konsepnya, laba ditugaskan untuk menyediakan, baik pengukuran Pertumbuhan kekayaan pemegang saham selama periode maupun mengestimasi laba usaha sekarang, yaitu sejauh mana perusahaan dapat

menutupi biaya operasi dan menghasilkan pengembalian kepada pemegang sahamnya (Subramanyam dan John: 2010).

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000: 45) dalam Lazuardi Yudha Pradana (2017) “Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya”.

### **5.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a. Perusahaan lebih memperhatikan perkembangan rasio likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO), serta menjaga perkembangan rasio solvabilitas (DER) karena dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan laba di masa datang
- b. Perusahaan perlu memperhatikan perkembangan modal kerja (WCTA), Margin laba kotor (GPM) dan perbandingan utang-modal yang jika dikelola dengan baik bisa dipakai untuk memprediksi perubahan laba kotor di masa depan.